

Pelatihan *Basic Reservation & Ticketing System* di SMKN 1 Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat

Basic Reservation & Ticketing System Training at SMKN 1 Tambun Selatan, Bekasi, West Java

**Aisyah Rahmawati^{1a*}, Vica N. Harahap^{2b}, Abdul Ghafar^{3c},
Sandriana Marina^{4d}, Lira Agusinta^{5e}**

^{A,b,c,d,e} Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

^{1*} aisyahrahmawati@yahoo.com, ²harahapvica@gmail.com, ³klik.abdul@gmail.com,

⁴sandrianamarina09@gmail.com, ⁵lir4agusinta@gmail.com

* corresponding e-mail

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

ABSTRACT

SMKN 1 Tambun Selatan is a vocational high school based on management industry and has 4 (four) majors, namely: Tourism; Hospitality; Office administration; and Catering. In the curriculum, in the Department of Tourism there are Reservation and Ticketing subjects which are part of the pre-flight service in flight services. Bookkeeping service activities (reservation) and issuance of passenger tickets (ticketing), must be carried out carefully and precisely. Vocational students' skills in understanding reservation and ticketing materials need to be supported by practicing using a simulation application from the Global Distribution System (GDS) as an airline distribution channel. Practical activities require internet technology-based facilities which are usually located in a room called a laboratory. These skills will increase the competence of students at SMKN 1 Tambun Selatan which is required by the Industrial World. However, currently the school does not have a laboratory as a facility that supports the creation of student competencies. This is a problem for schools to be able to complete the competence of their students. The practical training method for the reservation and ticketing system simulation provided by the Trisakti Transportation and Logistics Institute (ITL) Lecturers is a solution in introducing the flight service system for students of SMKN 1 Tambun Selatan who currently do not have reservation or ticketing system facilities in the school laboratory. The results of the training evaluation showed that students were able to increase their knowledge after attending the training and were satisfied with this training activity.

Keywords: *travel agent, reservations, ticketing, tourism, SMKN 1 tambun selatan, PNR, electronic tickets*

ABSTRAK

SMKN 1 Tambun Selatan adalah sekolah menengah kejuruan yang berbasis industri manajemen dan memiliki 4 (empat) jurusan yaitu : Pariwisata; Perhotelan; Administrasi Perkantoran; dan Tata Boga. Dalam kurikulumnya, pada Jurusan Pariwisata terdapat mata pelajaran Reservasi dan *Ticketing* yang merupakan bagian dari *pre flight service* dalam layanan penerbangan. Aktivitas layanan pembukuan (*reservation*) dan penerbitan tiket penumpang (*ticketing*), harus dilakukan secara cermat dan tepat. Keterampilan siswa SMK

dalam memahami materi reservasi dan ticketing perlu ditunjang dengan melakukan praktek menggunakan aplikasi simulasi dari *Global Distribution System* (GDS) sebagai channel distribution perusahaan penerbangan. Kegiatan praktek membutuhkan fasilitas berbasis teknologi internet yang biasanya berada dalam suatu ruang yang disebut laboratorium. Keterampilan ini akan meningkatkan kompetensi siswa/i SMKN 1 Tambun Selatan yang disyaratkan Dunia Usaha Dunia Industri. Namun, saat ini sekolah belum memiliki laboratorium sebagai fasilitas yang mendukung terciptanya kompetensi siswa. Hal ini lah yang menjadi masalah bagi sekolah untuk dapat melengkapi kompetensi siswanya. Metode pelatihan praktek simulasi system reservasi dan ticketing yang diberikan oleh para Dosen Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti menjadi solusi dalam memperkenalkan system layanan penerbangan bagi siswa SMKN 1 Tambun Selatan yang saat ini belum memiliki fasilitas system reservasi maupun ticketing di laboratorium sekolah. Hasil evalausi pelatihan menunjukkan siswa mampu meningkatkan pengetahuannya setelah mengikuti pelatihan dan puas dengan kegiatan pelatihan ini.

Kata kunci: Travel Agent, Reservasi, Ticketing, Pariwisata, SMKN 1 Tambun Selatan, PNR, Tiket Elektronik

A. Pendahuluan

SMKN 1 Tambun Selatan Berdiri pada awal tahun ajaran 2011/2012 adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis industri manajemen. Berdiri pada awal tahun ajaran 2011/2012 dan pada saat berdiri, sekolah ini belum memiliki gedung sendiri dan dalam proses belajar mengajar, SMKN 1 Tambun Selatan menempati gedung SMPN 6 Tambun Selatan. Pada tahun ajaran 2014/2015 SMKN 1 Tambun Selatan telah memiliki Gedung sendiri dan beralamat di Perumahan Taman Amani Kp Bulu, Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kode Poss 17510. Status Akreditasi B dengan SK 053/BAN-SM/SK/2019 tanggal 21 Januari 2019 (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>).

SMKN Negeri 1 Tambun Selatan memiliki 4 (empat) jurusan yang dapat dipilih sesuai minat calon peserta didik, yaitu: 1). Pariwisata; 2). Perhotelan; 3). Administrasi Pekantoran; dan 4) Tata Boga.

Saat ini SMKN 1 Tambun Selatan memiliki 28 rombongan belajar yang terdiri dari 185 siswa laki laki dan 725 siswa perempuan dengan dipandu 39 orang guru. Fasilitas terdiridari ruang kelas sebanyak 27, perpustakaan 1 ruang, serta belum memiliki laboratorium Khusus untuk jurusan Jasa Pariwisata, SMKN 1 Tambun Selatan belum memiliki fasilitas laboratorium yang dapat memberikan pengetahuan praktis kepada siswa dalam bentuk system aplikasi yang digunakan perusahaan jasa wisata atau travel agent. ([Http://Smkn1tambunselatan.Blogspot.Com/2013/05/Visi.Html](http://Smkn1tambunselatan.Blogspot.Com/2013/05/Visi.Html), n.d.) .

Organisasi menurut (Hasibuan, 2019), merupakan sebuah proses tentang penentuan, pengaturan serta pengelompokan dan pengaturan dalam beberapa macam aktivitas yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan utama. Sedangkan (Siagian, 2018) menyatakan bahwa organisasi merupakan bentuk perserikatan atau persekutuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling melakukan kerjasama dalam sebuah ikatan yang formal. Kerjasama yang dilakukan dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam melakukan kerjasama tersebut beberapa orang disebut sebagai atasan dan beberapa lainnya merupakan bawahan. Organisasi membentuk fungsi-fungsi dalam tubuhnya agar fungsi-fungsi tersebut dapat bekerja dalam satu system sehingga dapat mencapai tujuan dimaksud. Dalam menjalankan operasional sekolah SMKN 1 Tambun

Selatan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh tiga orang Wakil Kepala Sekolah yang mengepalai bidang-bidang.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan satuan penyelenggara pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan mempunyai kompetensi yang mendasar yang digariskan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan (<http://kkni.ristekdikti.go.id/>).

Kompetensi siswa SMKN 1 Tambun Selatan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Keberadaan sarana dan prasarana laboratorium sangat dibutuhkan sebagai tempat siswa melakukan simulasi aktifitas yang dilakukan di DUDI. Laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, praktek, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat (*PERMENPAN Dan Reformasi Birokrasi No. 3 Tahun 2010*, n.d.). Pada laboratorium siswa dilatih guna memperoleh keterampilan yang cukup agar siap terapan dalam dunia kerja.

Jurusan Pariwisata sebagai salah satu dari empat jurusan yang dimiliki sekolah, diyakini sebagai respon sekolah dalam menjawab kebutuhan sumber daya yang kompeten pada industri pariwisata Indonesia yang semakin berkembang dalam kondisi dan situasi normal. Sebagai gambaran sebelum pandemi melanda Indonesia dan dunia, data BPS tahun 2019, secara kumulatif pada Januari–November, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mencapai 14,92 juta kunjungan atau naik 3,55 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 14,40 juta kunjungan (bps.go.id, 2019). Hasil pemeringkatan Trip Advisor, Bali masih menduduki urutan pertama bagi wisatawan mancanegara sebagai Destinasi Populer 2020 untuk berlibur mengalahkan London dan kota-kota wisata terbaik lainnya di dunia ([Travel.kompas.com](https://travel.kompas.com), n.d.) Saat ini, SMKN 1 Tambun Selatan belum memiliki laboratorium khususnya di Jurusan Pariwisata. Hal ini menjadi masalah (*gap*) bagi sekolah untuk dapat melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi yang diinginkan dunia usaha dan dunia industri, baik perusahaan penerbangan ataupun usaha perjalanan wisata (*travel agent*). Hasil survey ke sekolah dan diskusi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru pengampu, yang menjadi masalah adalah terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam menggunakan sistem reservasi dan ticketing yang digunakan oleh travel agent yaitu sistem yang melayani pemesanan tempat duduk (*seat*) di pesawat dan penerbitan ticket penumpang untuk penerbangan domestik maupun internasional. Tujuan dari kegiatan PkM Pelatihan Amadeus Basic Reservation System ini adalah memberikan pelatihan sistem reservasi penumpang yang digunakan oleh travel agent, memberikan pelatihan sistem ticketing penumpang yang digunakan oleh travel agent dan mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode pelatihan dengan melaksanakan praktek pada aplikasi Amadeus Basic Reservation & Ticketing System kepada siswa kelas XI Usaha Jasa Pariwisata (UPW) SMKN 1 Tambun Selatan. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah/penjelasan, tutorial praktek sistem

aplikasi dan latihan kasus perjalanan penumpang internasional. Materi yang diberikan berupa pengenalan system Reservasi & Ticketing, pengaplikasian fungsi-fungsi dan entri-entri system Amadeus, pembuatan Passenger Name Record beserta modifikasinya, pengenalan harga dan issued ticket penumpang, sesi tanya jawab, dan quiz. Metode penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan menggunakan pertemuan on line (zoom meeting). Dalam metode diuraikan secara detail subyek sasaran atau mitra, waktu dan tempat kegiatan, prosedur atau tahap pelaksanaan kegiatan, instrumen evaluasi, bahan, dan alat yang digunakan jika ada. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan kegiatan. Proses perencanaan dan strategi/metode dapat digunakan gambar *flowcart*, diagram atau tabel.

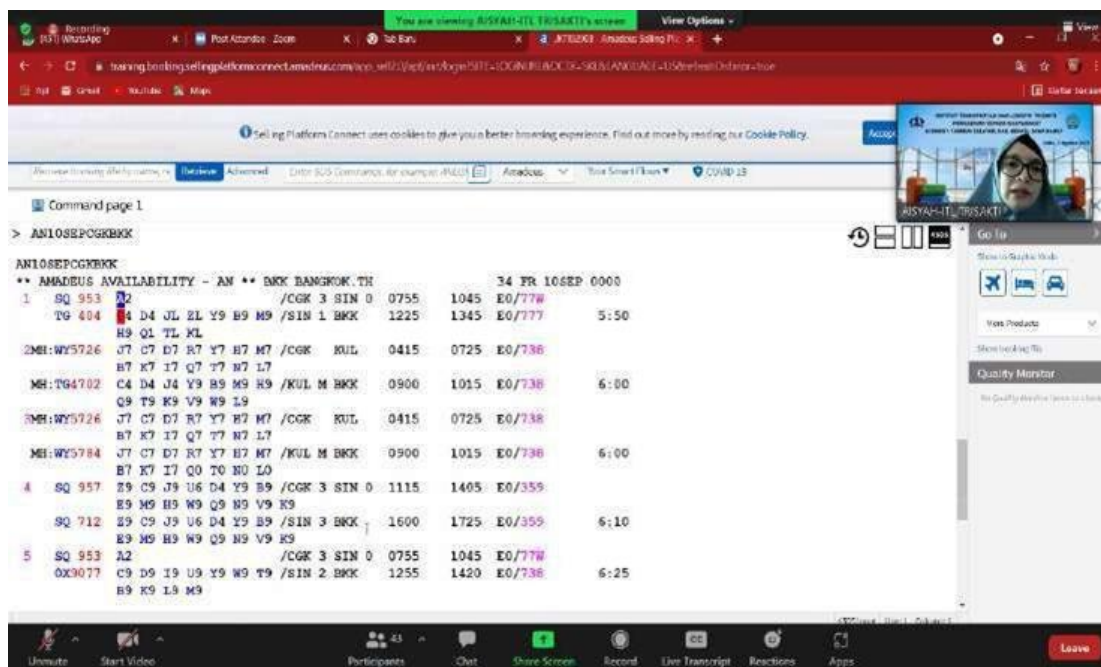
C. Hasil dan Pembahasan

Acara Pelatihan *Basic Reservation dan Ticketing* diawali oleh sambutan dan perkenalan anggota tim PkM ITL Trisakti kepada para siswa dan guru. Kata sambutan dilaksanakan oleh Ketua Tim, yang menyatakan kegiatan ini sebagai bentuk nyata dosen-dosen ITL Trisakti dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan Basic Reservation & Ticketing System merupakan solusi bagi siswa dalam memenuhi kebutuhan dunia usaha dunia industri. Pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi siswa SMKN 1 Tambun Selatan agar siap terap di industri pariwisata khususnya di bisnis usaha perjalanan wisata atau travel agent.

Kemudian sambutan dari sekolah diwakili oleh Bpk. David Misra, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah yang menyambut baik sumbangsih dari dosen-dosen ITL Trisakti dengan memberikan pelatihan yang tepat kepada siswa/i SMKN 1 Tambun Selatan Jurusan Pariwisata. Bapak Wakil Kepala Sekolah juga meminta kepada para siswa untuk sungguh-sungguh memanfaatkan kesempatan yang baik ini.

Materi pelatihan yang pertama diberikan adalah Amadeus Reservation yang merupakan salah satu Global Distribution System (GDS) yang beroperasi di dunia. Fungsi GDS dalam bisnis penerbangan adalah sebagai channel distribution perusahaan penerbangan. GDS menjadi saluran lain bagi perusahaan penerbangan untuk menjual produk-produk yang dimilikinya seperti tempat duduk di pesawat (seat), ruang cargo di pesawat (space), rute (route) dan jadwal penerbangan (schedule). GDS juga berperan sebagai perantara antara perusahaan penerbangan dengan penumpang. Di Indonesia sendiri, GDS yang digunakan oleh usaha perjalanan wisata konvensional maupun berbasis online, adalah Sabre, Amadeus dan Galileo. Siswa perlu mengetahui macam-macam GDS yang beroperasi di Indonesia, dan memahami fungsi dan peran GDS dalam bisnis penerbangan.

Materi Amadeus Reservation diberikan untuk menjawab permasalahan siswa dalam memenuhi rasa keingintahuannya tentang bagaimana cara menggunakan aplikasi GDS. Dalam pelatihan ini siswa mengakses langsung system Amadeus dengan menggunakan User ID dan User Name dan Password yang diberikan tim pengajar. Selama 3 (tiga) jam, siswa dilatih cara masuk atau log in ke system Amadeus, berlatih fungsi-fungsi di aplikasi Amadeus, serta cara membuat pembukuan penumpang yang dikenal dengan nama PNR Mandatori (Passenger Name Record). Siswa juga mendapatkan kasus-kasus perjalanan penumpang ke rute internasional dan soal-soal latihan untuk melatih kemampuan siswa. Pemaparan materi disampaikan oleh dosen-dosen ITL Trisakti yang tersertifikasi Amadeus yaitu Ibu Dr. Sandriana Marina dan Ibu Aisyah Rahmawati, SE., MM sebagaimana terlihat pada gambar 1 dan 2 di bawah ini.

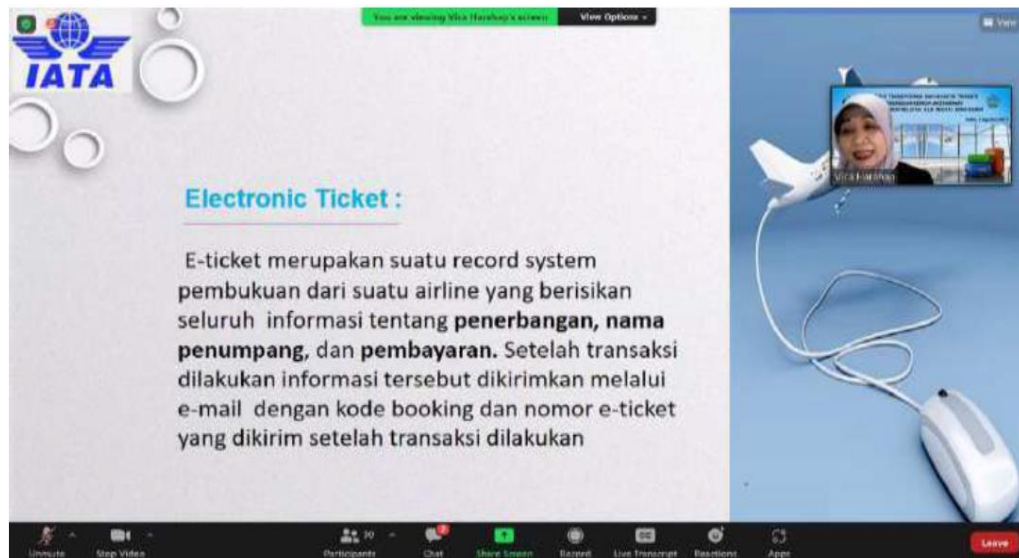


Gambar 1. Pelatihan Amadeus Reservation



Gambar 2. Suasana Pelatihan Amadeus Reservation

Setelah materi Reservation selesai diberikan maka kegiatan dilaksanakan kembali dengan pemberian materi Ticketing yang disampaikan oleh Ibu Dra. Vica N. Harahap, M.Bus., yang memiliki keahlian yang mumpuni dan tersertifikasi. Materi yang diberikan berupa pendahuluan tentang Elektronik Tiket, Jenis Penumpang, Elemen yang terdapat dalam fare atau harga tiket, proses pembuatan tiket penumpang dan menerbitkan tiket penumpang. Materi yang disampaikan dapat dilihat pada gambar 3 dan 4 di bawah ini.



Gambar 3. Pelatihan Amadeus Ticketing



Gambar 4. Suasana Pelatihan Amadeus Ticketing

Dalam kegiatan ini siswa sangat bersemangat dan tertib mendengarkan penjelasan dari para pemateri. Siswa juga senang mengerjakan soal-soal kasus perjalanan penumpang yang diberikan oleh para pemateri. Untuk memotivasi peserta, tim memberikan quiz berhadiah atas 6 (enam) pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta. Setelah sesi pemberian materi selesai, maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian sertifikat secara simbolis dari ITL Trisakti kepada SMKN 1 Tambun Selatan dan sertifikat pelatihan kepada siswa yang diwakili oleh ketua kelas yaitu Kirana Pertiwi (Ketua Kelas X1-1) dan Alika Salsabila Putri (Ketua Kelas X1-2).

Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pengetahuan kearah yang positif dari peserta pelatihan, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi pelatihan merupakan suatu metode untuk menentukan efektifitas dari suatu program pelatihan (Kirkpatrick, 1994) dimana efektifitas pelatihan berkaitan dengan sejauh mana program pelatihan yang diselenggarakan mampu mencapai apa yang telah diputuskan sebagai tujuan yang harus dicapai (Irianto, 2001).

Untuk menilai tingkat keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan, maka peserta diberikan kuesioner dalam bentuk pernyataan tertutup. Peserta diminta memilih jawaban yang sesuai dengan apa yang dirasakannya selama mengikuti pelatihan.

Tim PkM telah mendistribusikan angket penilaian kegiatan PkM secara online dalam bentuk google form yang diisi oleh 41 (empat puluh satu) peserta. Angket berisi 10 pernyataan yang diisi sesuai dengan apa yang dirasakan oleh peserta pelatihan dengan memilih 5 skala bobot nilai, yaitu: (5) Sangat Setuju; (4) Setuju; (3) Ragu-ragu; (2) Tidak Setuju; (1) Sangat Tidak Setuju. Adapun masing-masing poin pada skala Likert tersebut kemudian diberi bobot skor berdasarkan hasil jawaban kuesioner dengan terlebih dahulu menentukan nilai range menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range} = \text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min} = 5 - 1 = 0.8$$

Jumlah Item 5

Berdasarkan hasil rumus untuk menentukan rentang nilai (range score) yang akan digunakan dalam pengukuran kuesioner, maka didapat range score untuk setiap item poin pada skala likert seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel1. Range Score Penilaian Kuesioner

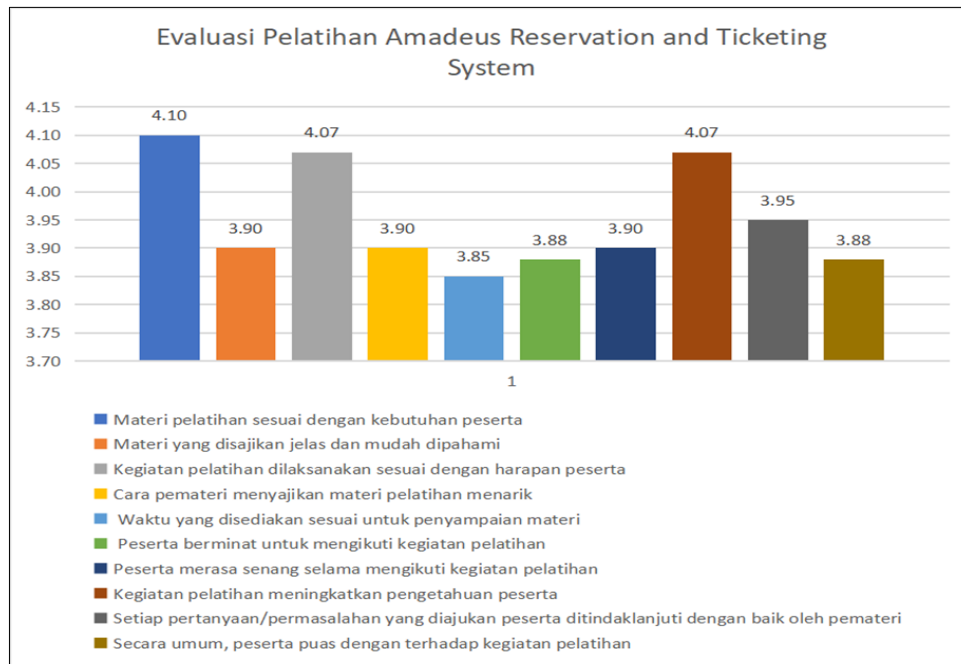
Range	Kategori
1 – 1.8	Sangat Tidak Sesuai/Sangat Buruk/Sangat Tidak Jelas/Sangat Tidak Menarik/Sangat Tidak Berminat/Sangat Tidak Senang/Sangat Tidak Puas
>1.8 – 2.6	Tidak Sesuai/Buruk/Tidak Jelas/Tidak Menarik/Tidak Berminat/Tidak Senang/Tidak Puas
>2.6 – 3.3	Cukup Sesuai/Cukup Baik/Cukup Jelas/Cukup Menarik/Cukup Berminat/Cukup Senang/Cukup Puas
>3.3 – 4.10	Sesuai/Baik/ Jelas/Menarik/ Berminat/Senang/Puas
>4.10	Sangat Sesuai/Sangat Baik/Sangat Jelas/Sangat Menarik/Sangat Berminat/Sangat Senang/Sangat Puas

Sumber: diolah penulis

Dari hasil olah data yang disajikan pada tabel diatas, menunjukkan nilai rata-rata dari rata-rata sebesar 3,95, artinya secara keseluruhan, peserta pelatihan senang dan berminat mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh para Dosen ITL Trisakti. Parameter penilaian tertinggi dengan skor sebesar 4.10 ada pada butir pernyataan “Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta”, yang dapat diinterpretasikan bahwa materi pelatihan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa serta mendukung bidang yang sedang dipelajarinya di sekolah. Skor terendah sebesar 3.85 pada pernyataan “Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi”. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa merasa masih menginginkan waktu yang lebih lama untuk mempelajari materi pelatihan. Meskipun menjadi skor terendah tetapi butir ini masih pada kategori “sesuai”.

Disamping itu, hasil olah data juga menunjukkan bahwa topik PkM sangat dibutuhkan mitra dalam upaya memecahkan gap yang menjadi masalah mitra. Belum pernah dilaksanakannya model pembelajaran praktek dengan menggunakan system simulasi, telah terpenuhi dengan kegiatan pelatihan ini bahkan mitra mengharapkan waktu yang lebih lama guna memperdalam materi. Mitra juga merasakan bahwa kegiatan pelatihan sesuai dengan

harapan mereka, pemateri menyajikan materi secara menarik, jelas dan mudah dipahami. Mitra berminat dan merasa senang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Setiap pertanyaan yang mitra ajukan dijawab dengan baik oleh pemateri dan mitra menyatakan kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan mitra. Hal terakhir inilah yang menunjukkan keberhasilan penyelenggaraan PkM, sebagaimana (Mangkuprawira, 2018) menyatakan bahwa salah satu manfaat pelatihan adalah memperbaiki pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan.



Gambar 5. Grafik Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Basic Reservation & Ticketing System

Para pemateri telah memperkenalkan, menyajikan, memberikan penjelasan dan melakukan latihan-latihan kasus pemesanan tempat duduk di pesawat dan penerbitan tiket perjalanan penumpang. Pelatihan dilaksanakan selama 5, 5 jam untuk menyajikan materi Reservation & Ticekting yang disampaikan oleh para dosen ITL Trisakti yang berpengalaman dan tersertifikasi di bidangnya.

Praktek aplikasi Amadeus Reservasi & Ticketing sebagai materi yang dipelajari, mampu menjawab rasa ingin tahu siswa tentang cara menggunakan aplikasi yang digunakan pada travel agent. Dalam pelatihan ini siswa mengakses langsung system Amadeus dengan menggunakan User ID dan User Name dan Password yang diberikan tim pengajar. Siswa mengetahui cara masuk atau log in ke system Amadeus, berlatih fungsi-fungsi di aplikasi Amadeus, siswa dapat membuat pembukuan penumpang atau PNR (Passenger Name Record) mandatori untuk penumpang pada rute internasional. Siswa juga dilatih untuk dapat menerbitkan tiket elektronik penumpang.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan, bahwa siswa merasakan materi sesuai dengan kebutuhan, pelatihan sesuai dengan harapan disampaikan secara menarik, jelas dan mudah dipahami serta siswa merasa berhasil meningkatkan pengetahuannya. Secara keseluruhan siswa puas dengan kegiatan pelatihan ini.

D. Simpulan

Setelah pelatihan, siswa mampu mengenal, mengetahui dan terampil menggunakan aplikasi system Amadeus Reservation, diantaranya mengetahui fungsi-fungsi di aplikasi Amadeus dapat membuat pembukuan penumpang atau PNR (Passenger Name Record) mandatori untuk penumpang pada rute internasional. Siswa mampu mengenal, mengetahui dan terampil menggunakan aplikasi system Amadeus Ticketing, diantaranya mengetahui fare element dan dapat menerbitkan tiket elektronik penumpang pada rute internasional. Siswa merasakan materi sesuai dengan kebutuhan, jalannya pelatihan sesuai dengan harapan, disampaikan secara menarik, jelas dan mudah dipahami serta siswa merasa berhasil meningkatkan pengetahuannya. Secara keseluruhan siswa puas dengan kegiatan pelatihan ini.

E. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya kegiatan pengabdian ini, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti atas dukungan yang diberikan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M). Pimpinan Sekolah, Bapak/Ibu Guru, Siswa/i Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dan Staff SMKN 1 Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat, selaku Mitra PkM ini dan Berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih dapat digunakan secara singkat untuk menyampaikan terima kasih yang ditujukan kepada mitra masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atas kerjasama dan juga kepada pihak yang telah memberikan sumber dana kegiatan yang hasilnya dilaporkan pada artikel ini dan memberikan penghargaan kepada institusi terkait seperti perguruan tinggi, instansi pemerintahan, swasta, dll.

F. Daftar Referensi

- Hasibuan, M. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia (revisi). Bumi Aksara.
- Irianto, Y., (2001). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan. Surabaya: Insan Cendekia.
- Kirkpatrick, D., (1994). Evaluating Training Programs. The Four Level. Berrett Koehler Publisher Inc
- Kirkpatrick, D., (1994). Evaluating Training Programs. The Four Level. Berrett Koehler Publisher Inc.
- Mangkuprawira, S. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Merdeka.com. (n.d.). Menpar Arief Proyeksikan Devisa Sektor Pariwisata 2018 Tembus USD 17 Miliar.
- PERMENPAN dan Reformasi Birokrasi No. 3 Tahun 2010. (n.d.). Siagian, S. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.
- Travel.kompas.com. (n.d.). Bali raih Destinasi Wisata Terbaik Dunia Versi Tripadvisor
- bps.go.id. (2019). Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

<http://smkn1tambunselatan.blogspot.com/2013/05/visi.html>. (n.d.).

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>) <http://kkni.ristekdikti.go.id/>

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/184F0BF1-5896-4D7B-8119-985CF5F73F9D>, 2019-2020-2. (n.d.).